

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Shilvina

NIM : 2008-65-021

Program Studi : D-IV Fisioterapi Universitas Esa Unggul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“PERBEDAAN PENGARUH PEMBERIAN LATIHAN DE LORME TERHADAP OTOT BICEP BRACHII DAN KOLABORASI BICEP BRACHII DAN BRACHIORADIALIS DALAM PENINGKATAN KEKUATAN MENGGENGAM”

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat skripsi orang lain. Bila dikemudian hari skripsi saya dengan judul diatas terbukti merupakan hasil plagiat maka Rektor Universitas Esa Unggul berhak membatalkan gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi yang telah saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jakarta, Agustus 2011

Shilvina Sofyan

2008-65-021

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Fakultas Fisioterapi

PERBEDAAN PENGARUH PEMBERIAN LATIHAN DE LORME TERHADAP OTOT BICEP BRACHII DAN KOLABORASI BICEP BRACHII BRACHIORADIALIS DALAM PENINGKATAN KEKUATAN MENGGENGAM

A.I. KUESIONER IDENTITAS INDIVIDU			
1.	Nama		
2.	Umur	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Alamat		
4.	Pendidikan Akhir	1. Tidak Pernah Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Lain-lain	<input type="text"/>
5.	Pekerjaan	1. Pelajar / Mahasiswa 2. Polisi / TNI 3. Guru 4. Karyawan 5. Swasta 6. Lain-lain	<input type="text"/>
6.	Status	1. Belum Kawin 2. Kawin 3. Cerai Hidup 4. Cerai Mati	<input type="text"/>
7.	Riwayat Penyakit	1. JANTUNG 2. GINJAL 3. PARU 4. Lain-lain	<input type="text"/>

A.II. KETERANGAN PENGUMPULAN DATA					
1.	Nama Pengumpul Data		4.	Nama Staff Klinik Supervisor	
2.	Tgl. Pengumpul Data (Tgl-Bln-Thn)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	5.	Tgl. Pengecekan (Tgl-Bln-Thn)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
3.	Tanda Tangan Pengumpul Data		6.	Tanda Tangan Staff Klinik Supervisor	
Waktu Pengumpulan Data : _____ S/D _____					

A.III. PEMERIKSAAN DASAR VITAL SIGN		
1.	DENYUT NADI (HEART RATE) KALI PER MENIT	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
2.	RESPIRATORY RATE (RR) KALI PER MENIT	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
3.	TEKANAN DARAH (BLOOD PRESSURE)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4.	SUHU TUBUH (°C)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

A. IV. DATA PEMERIKSAAN DINAMOMETER		
VARIABEL / TANGGAL	Sebelum	Setelah

KEKUATAN GENGGAMAN	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Fakultas Fisioterapi

PERBEDAAN PENGARUH PEMBERIAN LATIHAN DE LORME TERHADAP OTOT BICEP BRACHII DAN KOLABORASI BICEP BRACHII DAN BRACHIORADIALIS DALAM PENINGKATAN KEKUATAN MENGGENGGAM

Inform Concern

PERMINTAAN IKUT SERTA DALAM PENELITIAN

SECARA SUKARELA

Kekuatan menggenggam sangat berpengaruh pada aktivitas kita sehari-hari, karena hampir semua aktivitas yang kita lakukan dengan menggunakan tangan menggunakan posisi tangan dalam posisi menggenggam. Kekuatan menggenggam akan meningkat dan stabil jika otot-otot yang berkorelasi dalam membentuk gerakan tersebut juga meningkat kekuatannya. Jadi dengan kata lain jika suatu otot dalam hal ini Otot Bicep Brachii dan Brachioradialis meningkat kekuatannya maka kekuatan menggenggam juga akan stabil, karena kekuatan otot sebanding dengan stabilitas Otot Brachioradialis berfungsi sebagai stabilisator aktif dalam menggenggam. Kekuatan menggenggam sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor neurologi, metabolisme, psikologis, serabut otot, usia, kelamin, ukuran otot, perubahan panjang otot saat kontraksi dan kecepatan kontraksi otot masing-masing individu. Kekuatan otot untuk menggenggam pada umumnya bertambah seiring usia yang juga bertambah karena asupan protein yang kita makan.

Dengan pemberian latihan pembebanan, maka jumlah serabut otot yang berkontraksi akan bertambah. Peningkatan jumlah serabut otot tersebut akan menghasilkan peningkatan kekuatan otot dalam melakukan fungsinya. Dalam memberikan latihan penguatan otot banyak teknik latihan yang dapat dilakukan, antara lain dengan teknik isometrik, isokinetik dan isotonik. Ketiga teknik tersebut mempunyai pengaruh pada peningkatan kekuatan otot

dengan ciri khas yang tersendiri pada respon yang terjadi. Salah satu metode latihan isotonic resistance exercise adalah metode De Lorme yaitu suatu latihan penguatan otot yang akan menggunakan prinsip-prinsip untuk meningkatkan kekuatan otot yang akan menggunakan prinsip-prinsip untuk meningkatkan kekuatan otot yang akan *overload* dan *specificity*. Overload pada prinsip peningkatan ini adalah beban yang diberikan harus melebihi kapasitas metabolik otot yang dilakukan selama latihan. Karena hal ini akan membuat hipertrofi otot dan peningkatan rekrutmen sehingga akan meningkatkan kekuatan otot. Sedangkan pada *specificity* pada dasarnya latihan penguatan yang dilakukan harus spesifik dalam melihat jenis gerakan agar mengetahui apa yang akan ditingkatkan.

Untuk mengetahui kemajuan dari hasil dari latihan maka akan dilakukan test sebelum dan sesudah latihan yang mencakup beberapa hal diantaranya : Pemeriksaan dasar vital sign dengan menggunakan alat pemeriksaan dasar yang diperiksa oleh Tim Peneliti dan pemeriksaan kekuatan otot dengan dinamometer saat sebelum dan sesudah pemberian latihan dilaksanakan.

Semua informasi yang kami dapatkan akan kami jaga kerahasiannya dan akan digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan program penguatan otot khususnya di Kantor PT.TSS.

Kegiatan ini bersifat sukarela. Jika selama penelitian, Anda merasa dirugikan maka dapat mengundurkan diri tanpa ada sanksi.

Apabila Anda membutuhkan penjelasan dapat menghubungi tim pelaksana penelitian ini yaitu Shilvina Sofyan. Serta jika membutuhkan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi penanggung jawab dalam penelitian ini.

Adapun penanggung jawab dalam penelitian ini adalah peneliti, Shilvina Sofyan (08561688808)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah membaca persetujuan penelitian ini telah mengetahui isi dari penelitian ini, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia : tahun

Alamat :

Setelah membaca persetujuan penelitian, mendengar dan mengerti akan penjelasan yang telah diberikan, serta menyadari manfaat penelitian ini, saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tentang **PERBEDAAN PENGARUH PEMBERIAN LATIHAN DE LORME TERHADAP OTOT BICEP BRACHII DAN KOLABORASI BICEP BRACHII DAN BRACHIORADIALIS DALAM PENINGKATAN KEKUATAN MENGGENGAM**

tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dengan ditandatangani pernyataan surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia untuk berperan serta menjadi responden dalam penelitian ini.

Penanggung Jawab

()

Saksi

()

Jakarta, 2011

Responden

()

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro Wilks Test

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum1	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
Sesudah1	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
Selisih1	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
Sebelum2	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
Sesudah2	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
Selisih2	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum1	.105	15	.200*	.947	15	.472
Sesudah1	.131	15	.200*	.928	15	.256
Selisih1	.404	15	.000	.702	15	.000
Sebelum2	.145	15	.200*	.982	15	.982
Sesudah2	.179	15	.200*	.934	15	.315
Selisih2	.225	15	.040	.881	15	.050

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan I dan Kelompok Perlakuan II

T-Test

[DataSet2]

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Awal 1	15	10.0667	5.28768	1.36527
2	15	11.1667	6.05235	1.56271

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai_Awal	.398	.533	-.530	28	.600	-1.10000	2.07510	-5.35065	3.15065	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			-.530	27.504	.600	-1.10000	2.07510	-5.35410	3.15410	

Hasil T-Test related Pada Kelompok Perlakuan I

T-Test

[DataSet2]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah1	15.5000	15	2.28348	.58959
	Sebelum1	13.2000	15	2.43340	.62830

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah1 & Sebelum1	15	.954	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sesudah1 - Sebelum1	2.30000	.72703	.18772	1.89738	2.70262	12.252	14	.000

Hasil T-Test related Pada Kelompok Perlakuan II

T-Test

[DataSet2]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah2	17.4000	15	3.12364	.80652
	Sebelum2	14.3667	15	2.84396	.73431

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah2 & Sebelum2	15	.967	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah2 - Sebelum2	3.03333	.81211	.20969	2.58360	3.48307	14.466	14	.000

Hasil T-Test Independent Selisih Latihan Pada Kelompok Perlakuan I dan Kelompok Perlakuan II

T-Test

[DataSet2]

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai_Sel	1	15	11.67	175.00
	2	15	19.33	290.00
	Total	30		

Test Statistics^b

	Nilai_Sel
Mann-Whitney U	55.000
Wilcoxon W	175.000
Z	-2.575
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

1. Pemilihan Subjek Penelitian

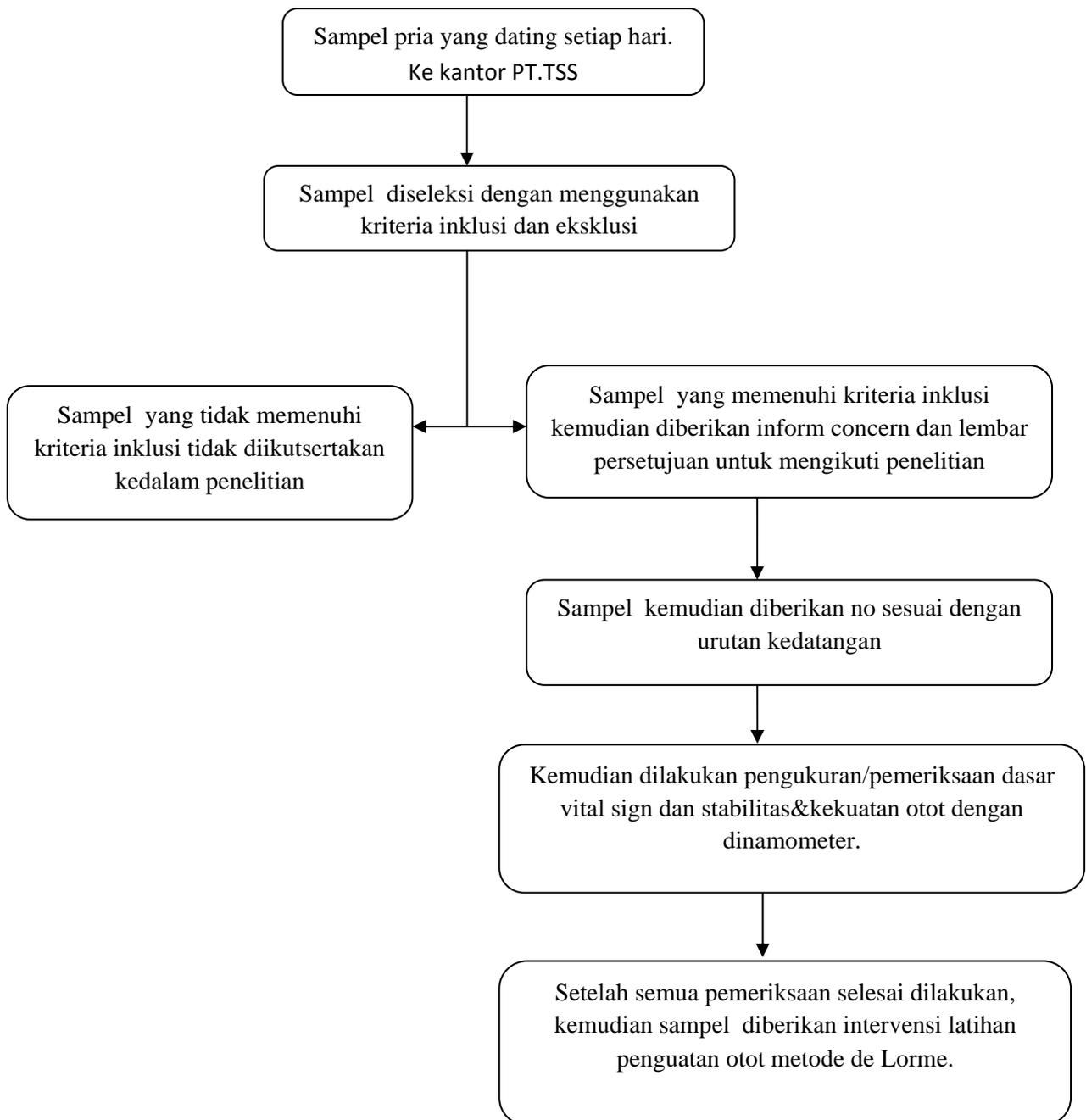
Pada penelitian ini yang termasuk subjek penelitian adalah yang memenuhi kriteria inklusi :

- Pria
- Usia antara 20 - 30 tahun.
- Memiliki kekuatan otot minimal 3
- Bersedia mengikuti program penelitian dari awal sampai akhir.
- Memenuhi pemeriksaan vital sign dan tes dinamometer.
- Mampu mengikuti dan mengerti instruksi yang diberikan terapis

Sedangkan kriteria eklusi adalah pasien yang tidak diikutsertakan, adalah :

- Memiliki tekanan darah di atas 140/90
- Mengidap jantung mudah berdebar.
- Tidak bersedia ikut di dalam penelitian
- Sedang mengikuti penelitian di tempat lain

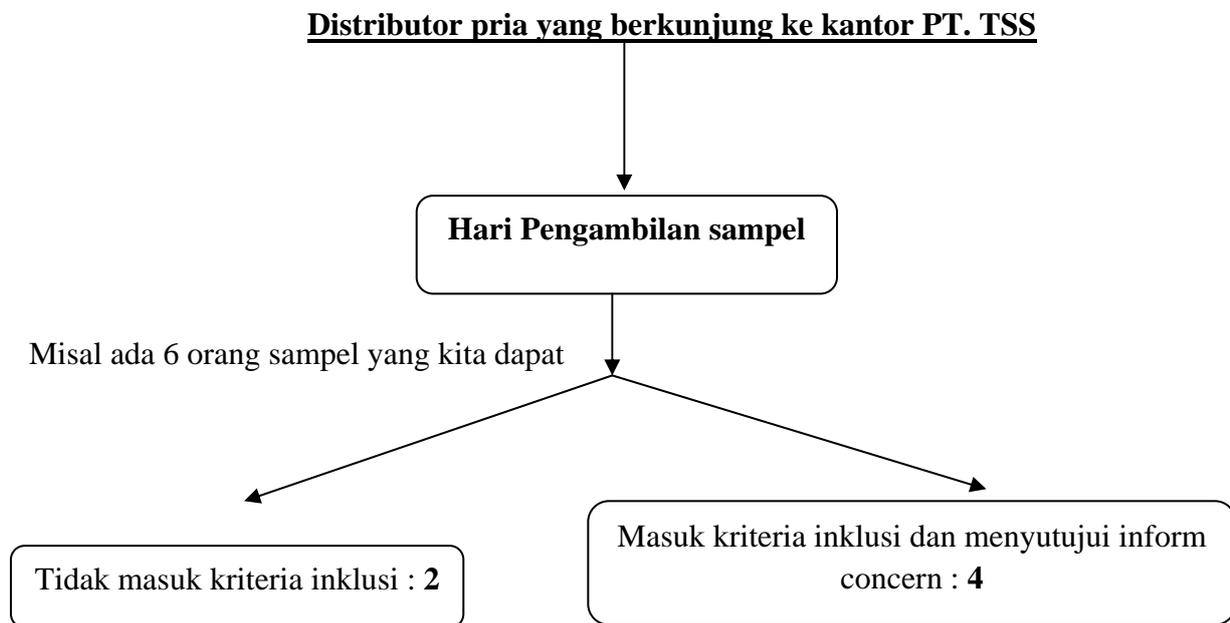
Sampel dapat didata melalui PT. TSS. Kemudian sampel dikelompokkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang memenuhi kriteria akan dimasukkan kedalam pengelompokkan untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan. Proses pengelompokkan dimulai melalui pengisian inform concern untuk mendapat persetujuan penelitian dan data pasien, pemeriksaan dasar vital sign untuk mengetahui apakah subjek tergolong menderita penyakit tertentu yang dapat membahayakan diri subjek selama penelitian dan tes dynamometer untuk mengetahui tingkat stabilitas dan kekuatan otot.



2. Prosedur Pengelompokkan Sampel

- Mendata jumlah sampel yang datang ke kantor PT.TSS per harinya.
- Sampel yang datang per harinya, akan diseleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif.
- Sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi tidak bisa diikutsertakan kedalam penelitian.
- Sampel yang memenuhi kriteria inklusi, akan diberikan inform concern dan lembar persetujuan untuk mengikuti penelitian.
- Setelah sampel bersedia, kemudian diberi nomor urut sampel pada hari itu juga.
- Langkah – langkah diatas diulang setiap hari sampai jumlah sampel yang diperoleh mencapai jumlah yang telah ditentukan. Sebagai contoh :

Hari pertama :



Diberikan No urut responden :

Contoh :

Apabila pada hari pertama sampel yang masuk berjumlah 6 orang, kemudian dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi sehingga didapat sampel yang memenuhi syarat ada 4 orang. Maka, ke-4 orang sampel tersebut akan memperoleh nomor sampel berdasarkan urutan kedatangan. Misalnya :

- Sampel 1 : Mr. A
- Sampel 2 : Mr. B
- Sampel 3 : Mr. C
- Sampel 4 : Mr. D
- dst.

001:	011:
002:	012:
003:	013:
004:	014:
005:	015:
006:	016:
007:	017:
008:	018:
009:	Dst
010:	030:

3. Prosedur Intervensi

A. Pemeriksaan dasar vital sign, yaitu :

Langkah-langkah Pemeriksaan Denyut Nadi :

1. Alat ukur : Palpasi tangan dan jam tangan/stopwatch
2. Pegang tangan probandus dengan telapak tangan menghadap ke atas
3. Letakkan tiga jari pemeriksa pada arteri radialis, dengan jari telunjuk paling dekat dengan jantung probandus.
4. Rasakan denyut nadi probandus, hitung frekuensinya dan catat hasil serta sifatnya.
 - Denyut Nadi/Heart Rate Orang dewasa normal 70-80 kali/menit (Ingrid Waldron, 2005).

Langkah – Langkah Pemeriksaan Respiratory Rate :

- Alat ukur : Palpasi tangan dan Jam/Stopwatch
- Prosedur pengukuran : Pengukuran respiratory rate dilakukan tepat setelah dilakukan pengukuran heart rate dan tidak boleh diketahui pasien bahwa sedang dilakukan pengukuran.

Nilai Normal Tingkat pernafasan Dewasa adalah 12-20 napas per menit (Ingrid Waldron, 2005).

Langkah – Langkah Pemeriksaan Tekanan Darah :

1. Persiapkan alat berupa sphygmomanometer air raksa lengkap dengan manset, stethoscope, Buku catatan tekanan darah (kartu status) dan Alat tulis.
2. Jelaskan kepada pasien tentang perlunya pemeriksaan tekanan darah.

3. Jelaskan bahwa lengan akan dipasang manset yang bila dipompa akan menekan, sehingga terasa tidak enak/ kesemutan.
4. Mintalah pasien untuk membuka bagian lengan atas yang akan diperiksa, sehingga tidak ada penekanan pada arteri brachialis.
5. posisi pasien bisa berbaring, setengah duduk atau duduk yang nyaman dengan lengan bagian volar diatas.
6. Gunakan manset yang sesuai dengan ukuran lengan pasien.
7. Pasanglah manset melingkar pada lengan tempat pemeriksaan setinggi jantung, dengan bagian bawah manset 2 – 3 cm diatas fossa kubiti dan bagian balon karet yg menekan tepat diatas arteri brachialis.
8. Pastikan pipa karet tidak terlipat atau terjepit manset.
9. Istirahatkan sampel sedikitnya 5 menit sebelum pengukuran. Dan pastikan sampel merasa santai dan nyaman.
10. Hubungkan manset dengan sphygmomanometer air raksa , posisi tegak dan level air raksa setinggi jantung.
11. Raba denyut arteri brachialis pada fossa kubiti dan arteri radialis dengan jari telunjuk dan jari tengah (untuk memastikan tidak ada penekanan).
12. Usahakan mata pemeriksa harus sejajar dengan permukaan air raksa (agar pembacaan hasil pengukuran tepat).
13. Tutup katup pengontrol pada pompa manset.
14. Pastikan stetoskop masuk tepat kedalam telinga pemeriksa, raba denyut arteri brachialis.
15. Pompa manset sampai denyut arteri brachialis tak teraba lagi.
16. Kemudian pompa lagi sampai 20–30 mm Hg (jangan lebih tinggi, sebab akan menimbulkan rasa sakit pada sampel , rasa sakit akan meningkatkan tensi).

17. Letakkan kepala stetoskop diatas arteri brachialis.
18. Lepaskan katup pengontrol secara pelan-pelan sehingga air raksa turun dengan kecepatan 2 – 3 mm Hg per detik atau 1 skala per detik.
19. Pastikan tinggi air raksa saat terdengar detakan pertama arteri brachialis (Korotkoff I) = ini adalah tekanan sistolik.
20. Pastikan tinggi air raksa pada saat terjadi perubahan suara yang tiba-tiba melemah (Korotkoff IV) = tekanan diastolik.
21. Lepaskan stetoskop dari telinga pemeriksa dan manset dari lengan pasien.
22. Apabila ingin diulang tunggu minimal 30 detik.
Informasikan pada pasien hasil pemeriksaan dan Catat pada kartu status.

B. Pemeriksaan Dinamometer

Sebelum melakukan latihan penguatan untuk mengetahui peningkatan kekuatan otot maka kita harus mengukur kekuatan awal dari otot itu terlebih dahulu dan untuk mengetahui perkembangan dari kekuatan otot tersebut kita bisa mengukur kembali setelah program latihan penguatan itu selesai. Alat ukur yang digunakan berupa dynamometer.

C. Prosedur Latihan de Lorme

1. Persiapan Alat

Siapkan dumbell dengan berat sesuai dengan beban yang sudah ditetapkan berdasarkan metode yang digunakan.

2. Persiapan sampel

- a. Sebelum dilakukan latihan sampel terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang cara melakukan latihan.

b. Posisi sampel bisa duduk bisa berdiri tergantung keinginan sampel.

3. Penatalaksanaan

a. Secara umum fase pemanasan non spesifik dilakukan pada latihan aktif yang menunjang saat diberi latihan resistance awal.

b. Kontrol beban 1 s/d

c. Pasien melakukan 3 set latihan dengan istirahat setiap set 3-5 menit .

berikut beban setiap setnya :

1. 1 kali pengulangan dengan 1 RM

2. 10 kali pengulangan dan ukuran $\frac{1}{2}$ RM

3. 10 kali pengulangan dan ukuran $\frac{3}{4}$ RM

Pertama diberikan sebuah dumbel dengan beban $\frac{1}{2}$ RM. Kemudian kita arahkan untuk mengangkat dumbell tersebut dengan diberikan latihan dengan cara mengangkat dumbell dengan start posisi supinasi. Kemudian sewaktu posisi elbow 90° posisikan lengan ke arah pronasi, sehingga otot brachiradialis berkerja dan kemudian perlahan-lahan diturunkan hingga balik ke posisi awal. Latihan diberikan dengan repetisi 10 kali.

Kedua kita berikan dumbell dengan beban $\frac{3}{4}$ RM. Kemudian diulang dengan repetisi 10 kali. Dan terakhir beban di ganti menjadi beban 1 RM dan diulang dengan repetisi 10 kali.

4. Prosedur Pengukuran Parameter Outcome

- Kalibrasi alat
- Jarum penunjuk dinamometer di angka nol

5. Prosedur Pengisian Instrumen Penelitian

Blok A.I Bertujuan untuk mengetahui identitas pasien yang berupa nama, umur, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, status dan riwayat penyakit sampel.

Rincian 1-3 : Keterangan mengenai identitas sampel

Rincian 1 : Nama sampel

Tulis nama lengkap pasien

Rincian 2 : Umur sampel

Tulis umur pasien ketika dilakukan penelitian

Rincian 3 : Alamat pasien

Tulis alamat lengkap sampel tinggal sekarang

Rincian 4 : Data pendidikan sampel

Isi kotak pada kolom sebelah kanan dengan mengisi angka **1** jika “tidak pernah sekolah”, angka **2** jika “SD”, angka **3** jika “SMP”, angka **4** jika “SMA”, angka **5** jika “lain-lain”.

Rincian 5 : Data pekerjaan sampel

Isi kotak pada kolom sebelah kanan dengan mengisi angka **1** jika “pelajar/mahasiswa”, angka **2** jika “polisi/TNI”, angka **3** jika “guru”, angka **4** jika “karyawan”, angka **5** jika “swasta”, angka **6** jika “lain-lain”.

Rincian 6 : Data status sampel

Isi kotak pada kolom sebelah kanan dengan mengisi angka **1** jika “belum kawin”, angka **2** jika “kawin”, angka **3** jika “cerai hidup”, angka **4** jika “cerai mati”.

Rincian 7 : Data riwayat penyakit sampel

Isi kotak pada kolom sebelah kanan dengan mengisi angka **1** jika “sakit jantung”, angka **2** jika “sakit ginjal”, angka **3** jika “sakit paru” dan angka **4** jika “lain - lain”.

Blok A.II Bertujuan untuk mengetahui tanggal pengumpulan data dan identitas pewawancara. Juga tanggal pengecekan data yang sudah dikumpulkan.

Rincian 1-3: Keterangan pengumpul data dan tanggal pengumpulan data

Rincian 1 : Nama pengumpul data

Tulis nama lengkap pengumpul data.

Rincian 2 : Tanggal pengumpulan data

Tulis tanggal/bulan/tahun pengumpulan data dilakukan pada kotak yang tersedia.

Rincian 3 : Tanda tangan pengumpul data

Bubuhkan tanda tangan pengumpul data pada tempat yang tersedia.

Rincian 4-6 : Keterangan staff pembantu dan tanggal pengecekan

Tulis nama Staff pembantu yang bersedia membantu peneliti. Setelah pengecekan seluruh kelengkapan dan konsistensi isian kuesioner dilakukan, tuliskan tanggal, bulan dan tahun pengecekan pada kotak yang tersedia, dan bubuhkan tanda tangan staff pembantu tersebut.

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui kelengkapan, konsistensi dan validitas hasil wawancara, pengukuran dan pemeriksaan dari petugas pengumpul data.

Blok A.III Bertujuan untuk mengetahui kondisi vital sign subjek.

Rincian 1 : denyut nadi per menit

Tulis angka denyut nadi subjek per menit nya.

Rincian 2 : Respiratory rate per menit

Tulis angka RR subjek per menit nya.

Rincian 3 : Tekanan darah

Tulis angka sistol dan diastole subjek.

Blok A.IV Bertujuan untuk mengetahui data pemeriksaan spirometri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Rincian : Variabel stabilitas dan kekuatan gengaman

Isi hasil tes dinamometer beserta tanggal pelaksanaan pada kolom sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Pemeriksaan dinamometer dilakukan sebelum dilakukan intervensi dan sesudah intervensi (2 minggu dari pemeriksaan awal).